

## STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR

<sup>1</sup> Ulfah Attamimi, <sup>2</sup> Muhammad Ihsan Mattalitti, <sup>3</sup> Riston G. Ahmad

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Kendari

Correspondent Author: [ulfah.attamimi@ac.id](mailto:ulfah.attamimi@ac.id)

Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

### Abstract

*This research documents the strategies implemented by the Lemo village government to empower the seaweed farming community. Through a qualitative descriptive approach, data was collected through observation and interviews with 6 informants covering various roles in village government and society. The findings show that the Lemo village government implemented a strategy based on improving the quality of human resources, strengthening potential, and developing farmer groups. This analysis discusses the impact of this strategy on people's knowledge, skills, and awareness of seaweed cultivation, as well as its implications for the independence and welfare of coastal communities.*

**Keywords: Community Empowerment; Seaweed Farmer; Strategy; Village Government**

### Abstrak

Penelitian ini mendokumentasikan strategi yang diterapkan oleh pemerintah desa Lemo untuk memberdayakan masyarakat petani rumput laut. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan 6 informan yang mencakup berbagai peran dalam pemerintahan dan masyarakat desa. Temuan menunjukkan bahwa pemerintah desa Lemo menerapkan strategi berbasis peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan potensi, dan pengembangan kelompok tani. Analisis ini membahas dampak strategi ini terhadap pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat tentang budidaya rumput laut, serta implikasinya terhadap kemandirian dan kesejahteraan masyarakat pesisir.

**Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat; Pemerintahan Desa; Petani Rumput Laut; Strategi**

Open Access at: <https://journalpublicuho.uho.ac.id/index.php/journal/index>

Journal Publicuho is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#).

## PENDAHULUAN

Pemberian otonomi yang dilimpahkan kepada daerah diarahkan guna mempercepat terwujudnya kesejahteraan rakyat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat (MUSYAHIDA, 2019). Pemerintahan desa, sebagai level administratif terdekat dengan masyarakat, memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan kebijakan yang mendukung pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Endah, 2020). Strategi yang efektif haruslah mencakup aspek-aspek seperti peningkatan keterampilan dan akses teknologi (Mashur et al., 2019), pemasaran hasil produksi, serta dukungan kelembagaan yang memfasilitasi kerja sama

antara pemerintah dan masyarakat (Sulistiyowati and Nurhasanah, 2021; Badriyah *et al.*, 2022).

Pemberdayaan masyarakat pesisir merupakan suatu upaya yang sangat penting dalam menghadapi dinamika sosial, ekonomi, dan lingkungan yang khas di wilayah pesisir (Winata, 2023). Pemerintah desa memiliki peran yang strategis dalam merancang dan melaksanakan berbagai program untuk memastikan bahwa masyarakat pesisir dapat memanfaatkan potensi sumber daya laut dengan berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan mereka, serta menjaga keberlanjutan lingkungan (Khan *et al.*, 2020).

Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan salah satu di antara 10 daerah utama penghasil rumput laut di Indonesia. Namun proses pengolahannya masih menggunakan sistem tradisional disebabkan oleh keterbatasan modal untuk menerapkan sistem panen yang lebih modern, sehingga hasil panennya benar-benar bergantung pada kondisi alam yakni cuaca (Kusuma, 2020).

Desa Lemo, yang terletak di Kecamatan Poleang Utara, Kabupaten Bombana menjadi salah satu lokasi pengembangan budidaya rumput laut di Sulawesi Tenggara. Sejak tahun 2009, warga desa telah aktif terlibat dalam praktik budidaya tersebut. Meskipun pada awalnya kurang diminati, jumlah petani rumput laut terus meningkat, seiring dengan kesadaran akan potensi penghasilan yang menjanjikan. Dari total 207 kepala keluarga di desa tersebut, sekitar 148 kepala keluarga kini telah menekuni usaha budidaya rumput laut. Walaupun demikian, kegiatan budidaya ini masih dianggap sebagai mata pencaharian tambahan warga desa, selain sebagai nelayan.

Oleh karena itu, sesuai amanat Undang-Undang tentang Desa tahun 2014, pemerintah desa berkewajiban untuk melaksanakan peran strategisnya melalui program pemberdayaan masyarakat guna mewujudkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat dengan cara meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya yang ada. Hal ini dilakukan melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan masalah dan kebutuhan masyarakat (Parida and Emei, 2019).

Tulisan ini mendeskripsikan bentuk strategi pemerintah desa Lemo dalam upaya pemberdayaan masyarakat petani rumput laut, meliputi kebijakan dan program konkret yang diambil. Selain itu, juga mengeksplorasi apakah strategi tersebut dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat terhadap kegiatan budidaya rumput laut, sebagai wujud kemandirian dan kesejahteraan masyarakat.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, yakni pengamatan dan pencatatan mengenai situasi dan

informasi terkait strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan petani rumput laut. Selanjutnya wawancara, yakni melakukan tanya jawab berdasarkan pedoman wawancara kepada seluruh informan yang berjumlah 6 orang, terdiri dari Kepala Desa Lemo, Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Aparatur Desa, dan 3 orang masyarakat yang mengikuti program pemerintah. Dan penelusuran dokumen melalui pengumpulan berbagai referensi seperti jurnal, laporan, dan dokumen penunjang lainnya yang relevan dengan permasalahan penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sugiono, 2002). Model ini mencakup empat tahap, yakni: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap-tahap tersebut melibatkan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data, kemudian, penyusunan data secara sistematis untuk mendukung penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah desa Lemo telah menerapkan serangkaian strategi dalam upaya pemberdayaan masyarakat petani rumput laut di wilayah tersebut. Ada 3 bentuk strategi yang digunakan yakni, meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM), menguatkan potensi, dan mempertahankan kelompok tani atau dengan kata lain melakukan pembinaan dan mengubah perilaku masyarakat pesisir (Liwu and Sasmito, 2019).

### Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia

Pemerintah desa Lemo telah menggunakan strategi efektif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui kegiatan seminar dan pelatihan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dan mengoptimalkan peran serta mereka sebagai sumber utama pendapatan. Pemerintah desa berupaya untuk membentuk pola pikir masyarakat tentang kepentingan mereka dalam mengembangkan diri sebagai pelaku utama yang harus berdaya. Hal ini, seperti yang diungkapkan oleh para informan yang terdiri dari Kepala Desa, Ketua BPD, dan Masyarakat.

*"Selaku pemerintah desa, kami telah mendorong terjadinya peningkatan mutu SDM khususnya petani rumput laut, melalui pembentukan 3 kelompok tani pada tahun 2018. Melalui kelompok tersebut kami menyalurkan bantuan berupa peralatan yang dibutuhkan dalam budidaya rumput laut, dan menyelenggarakan sosialisasi pengolahan rumput laut yang melibatkan Dinas Perikanan Kabupaten Bombana. Pada tahun 2019, kami juga melaksanakan sosialisasi pengolahan rumput laut bersama narasumber dari Balai Pelatihan dan Penyuluh Perikanan Ambon dengan membuat 5 produk olahan dengan bahan baku rumput laut kepada ibu-ibu yang ada di Desa Lemo ini" (Wawancara Kepala Desa, 17 Mei 2021).*

*“Sebagai ketua BPD di desa ini, kepala desa setiap tahunnya selalu konsisten memberikan bantuan berupa tali, bibit, perahu, mesin dan sebagainya kepada para petani rumput laut dan selalu dirapatkan jika akan disalurkan, pemerintah desa langsung memberikan berupa peralatan karena kalau uang khawatir disalah gunakan.” (Wawancara Ketua BPD, 27 Mei 2021).*

Hal ini juga disampaikan oleh masyarakat,

*“Saya mengikuti sosialisasi tentang pengolahan rumput laut yang dilaksanakan oleh pemerintah desa. Saya sangat antusias karena sosialisasi ini sangat bermanfaat bagi ibu rumah tangga seperti kami karena dapat menambah pengetahuan dan keterampilan” (Wawancara Masyarakat 1, 07 Juni 2021).*

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa strategi pemerintah desa dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia para petani rumput laut telah berjalan optimal. Pemerintah desa melihat potensi rumput laut yang besar sehingga membentuk kelompok tani mulai tahun 2018 yang terdiri dari 3 kelompok, masing-masing kelompok berjumlah 15 orang dan menyalurkan bantuan melalui kelompok tani tersebut guna mengurangi modal dalam proses budidaya, dengan harapan agar para petani tidak meminjam uang kepada para tengkulak.

**Table 1.** Kelompok Tani Rumput Laut Desa Lemo

No.	Tahun	Kelompok	Bantuan
1	2018	Kelompok 1	Tali 1 ton, bibit 1 ton
		Kelompok 2	Tali 1 ton, bibit 1 ton
		Kelompok 3	Tali 1 ton, bibit 1 ton
2	2019	Kelompok 1	Perahu Piber 15 buah
		Kelompok 2	Perahu Katinting 15 buah
		Kelompok 3	Mesin 15 buah
3	2020	Kelompok 1	Uang Tunai Rp. 11.250.000
		Kelompok 2	Uang Tunai Rp. 11.250.000
		Kelompok 3	Uang Tunai Rp. 11.250.000

Sumber: Dokumentasi Kantor Desa Lemo 2018-2020

Selanjutnya, pada tahun 2019 pemerintah desa melalui Balai Pelatihan dan Penyuluh Perikanan Ambon yang difasilitasi oleh Dinas Perikanan Kabupaten Bombana mengadakan sosialisasi pengolahan rumput laut yang bertujuan untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia khususnya dalam bidang rumput laut. Pemerintah desa berharap agar dapat menumbuhkan jiwa wirausaha masyarakat pesisir dengan cara menghasilkan produk baru yang mempunyai nilai lebih sehingga masyarakat dapat mandiri dan berdaya. Hal ini sesuai dengan temuan (Sujana, Al Zarlani and Hastuti, 2020) yang mengatakan bahwa kegiatan seperti ini dinilai sangat bermanfaat untuk masyarakat pesisir, agar masyarakat lebih memahami bagaimana menjadikan rumput laut menjadi berbagai macam produk yang

bernilai ekonomis, maka kegiatan seperti ini hendaklah selalu dilakukan agar masyarakat mendapatkan penyegaran secara terus menerus.

### **Menguatkan Potensi**

Pemerintah desa harus memiliki sebuah strategi dalam menguatkan potensi masyarakatnya. Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan seperti kekuatan, kesanggupan dan daya yang bisa dikembangkan menjadi lebih besar. Nurhayati menyebut istilah potensi tidak hanya ditunjukkan untuk manusia tetapi juga untuk entitas lain, seperti istilah potensi daerah, potensi wisata dan lain sebagainya (Endah, 2020). Temuan penelitian ini menunjukkan potensi yang dimiliki Desa Lemo adalah rumput laut karena mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani rumput laut dan komoditas ini dapat tumbuh subur sepanjang garis pantai Poleang. Berikut hasil wawancara para informan yang terdiri dari Kepala Desa, Aparat Desa, dan 2 orang masyarakat terkait strategi peningkatan potensi rumput laut di Desa Lemo.

*“Pada tahun 2019, kami menerima kunjungan kerja dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Tenggara untuk meninjau hasil rumput laut di Desa Lemo dan saya selaku kepala desa mengatakan bahwa kami memiliki potensi rumput laut yang cukup besar jika hanya menjual setelah dikeringkan maka penghasilan dari para petani tidak bisa meningkat sebab harga rumput laut kering tidak menentu di pasaran. Sehingga melalui perbincangan tersebut beberapa bulan kemudian kami menerima sosialisasi pengolahan rumput laut menjadi produk yang bernilai ekonomis” (Wawancara Kepala Desa, 17 Mei 2021).*

*“Sejumlah kegiatan telah dilakukan guna meningkatkan potensi rumput laut, diantaranya sosialisasi kepada masyarakat untuk memberikan pengetahuan mengenai cara budidaya rumput laut yang baik, proses perawatannya, cara penjemuran, usia yang tepat untuk panen dan dampak penyakit rumput laut. Semua itu kami lakukan melalui bekerjasama dengan dinas terkait sehingga bersama-sama terjun ke lapangan dan ini telah masuk dalam rencana kerja tahunan desa” (Wawancara Aparat Desa, 02 Juni 2021).*

*“Strategi pemerintah desa dalam menguatkan potensi rumput laut sudah dirasakan oleh kami selaku masyarakat dan memang sangat bermanfaat, meski dalam pelaksanaannya masih terdapat masyarakat yang tidak mengikuti arahan dalam pembinaan (Wawancara Masyarakat 2, 07 Juni 2021).*

*“Masyarakat yang belum mau mengikuti arahan pemerintah disebabkan oleh sejumlah hal, misalnya dalam proses panen, jika rumput laut dilihat sudah besar, masyarakat akan segera panen tanpa menunggu sampai 40 hari. Hal ini didasarkan karena desakan kebutuhan yang harus segera dipenuhi” (Wawancara Masyarakat 3, 07 Juni 2021).*

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah desa Lemo telah menempuh upaya untuk meningkatkan dan menjaga potensi rumput laut. Namun proses ini belum sepenuhnya

mendapat partisipasi dari para petani, padahal jika rumput laut yang dijual memiliki kualitas yang kurang baik akan menjatuhkan harga di pasaran sehingga akan berdampak pada penurunan pendapatan para petani.

Berdasarkan hal tersebut, pemerintah desa terus berupaya dengan mengusulkan agar memanfaatkan rumput laut mentah untuk diolah menjadi sebuah produk baru yang bisa diperjualbelikan sehingga kesejahteraan masyarakat Desa Lemo meningkat. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pemberdayaan pada intinya adalah usaha untuk membangkitkan potensi yang ada dalam diri individu atau kelompok dengan memberikan kesadaran akan potensi diri atau potensi daerah yang dimiliki dan berusaha untuk mengembangkannya (Endah, 2020). Selain itu, pemerintah desa juga sebaiknya mendorong inovasi lainnya seperti pembentukan Badan Usaha Milik Desa atau BUMDesa sebagai sarana untuk mengoptimalkan semua sumber daya yang memiliki nilai ekonomi tinggi, sehingga dapat memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan aset dan potensi desa yang sesuai dengan perkembangan zaman (Pramudiana and Sholichah, 2019).

### **Membina dan Mengubah Perilaku Masyarakat**

Berdasarkan definisi pemberdayaan ada tiga sasaran utama dalam pemberdayaan masyarakat ialah menciptakan keterampilan masyarakat, merubah perilaku serta menata diri. Tujuannya agar dapat mewujudkan kemandirian pada masyarakat yang mencakup aspek kebebasan berpikir, bertindak, dan mengontrol aktivitas yang dilakukan (Suryadi and Sufi, 2019). Adapun keterampilan masyarakat yang perlu dikembangkan antara lain kemampuan mengawasi kegiatan, kemampuan menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan, serta kemampuan mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Perilaku yang harus diubah tentunya perilaku yang dinilai merugikan masyarakat ataupun perilaku yang menghalangi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Berikut hasil wawancara para informan yang terdiri dari Kepala Desa, dan 2 orang masyarakat terkait strategi peningkatan potensi rumput laut di Desa Lemo.

*“Kami selaku pemerintah desa bekerjasama dengan Dinas terkait mengadakan sosialisasi pengolahan rumput laut menjadi produk baru, yang ditujukan kepada masyarakat terutama ibu rumah tangga yang tidak bekerja agar mereka bisa mengembangkan jiwa wirausaha. Sosialisasi tersebut dilakukan dengan harapan agar terwujudnya masyarakat yang berdaya dan memiliki kemampuan (Wawancara Kepala Desa, 17 Mei 2021).*

*“Pemerintah desa sudah sangat optimal dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang apatis. Mereka mau mengikuti sosialisasi atau kegiatan lainnya, jika ada bayarannya. Jadi meskipun ilmu yang diberikan bermanfaat tapi mereka tidak akan berpartisipasi jika tidak ada bayarannya. Ini salah satu perilaku yang merugikan dan masih sulit diubah” (Wawancara Masyarakat 1, 03 Juni 2021).*

Menanggapi adanya masyarakat yang apatis dan masih sulit diubah ditambah terkait dengan masalah uang. Masyarakat lainnya menyatakan:

*“Iya, di dalam kehidupan bermasyarakat kejadian seperti itu (mengharapkan bayaran) memang ada dan tidak bisa dipungkiri, maka semua kembali lagi ke kesadaran masing-masing masyarakat untuk mau berpartisipasi bersama demi terwujudnya tujuan pemberdayaan yang telah diharapkan bersama” (Wawancara Masyarakat 2, 03 Juni 2021).*

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pembinaan dan transformasi perilaku masyarakat menjadi faktor krusial dalam meningkatkan pemberdayaan komunitas, khususnya bagi petani rumput laut. Dengan demikian, program-program sosialisasi dan arahan yang dilakukan oleh pemerintah desa dapat efektif terimplementasi. Hal ini sesuai dengan riset terdahulu yang menyatakan bahwa bantuan dan sosialisasi yang diberikan oleh pemerintah desa kepada para petani rumput laut telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan usaha masyarakat, termasuk melalui penyelenggaraan pelatihan (Setiawan, 2019).

Namun demikian, temuan lain menunjukkan bahwa terdapat sebagian masyarakat yang cenderung apatis dan hanya tertarik pada keuntungan jangka pendek, seperti honorarium yang diterima sebagai peserta pelatihan. Fenomena ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa meskipun pemerintah desa telah melakukan upaya pemberdayaan, masih banyak masyarakat, terutama di daerah pesisir, yang minim pengetahuan dan kurang antusias terhadap program pemberdayaan serta kegiatan wirausaha, meskipun mereka telah didampingi oleh pendamping. Dampaknya adalah kurang optimalnya pelaksanaan program pemberdayaan (Liswandi, 2017). Selain itu, juga terdapat pandangan dari sebagian masyarakat yang menganggap bahwa kemampuan mereka masih belum optimal dalam memberdayakan atau memobilisasi potensi yang ada di lingkungannya (Mustanir *et al.*, 2019).

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis data, maka disimpulkan bahwa Strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan telah berjalan optimal yaitu dalam meningkatkan mutu sumberdaya manusia telah optimal dalam memberikan bantuan, sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat. Kemudian strategi pemerintah desa dalam menguatkan potensi dalam implemenasinya terdapat masih banyak masyarakat yang tidak menghiraukan. Selanjutnya strategi pemerintah desa dalam membina dan merubah perilaku masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengolahan rumput laut dan merubah sikap yang dinilai merugikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Badriyah, N. et al. (2022) 'Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Inovasi', *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(2), pp. 1260–1269.
- Endah, K. (2020) 'Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa', *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), pp. 135–143. Available at: <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3319/2914>.
- Khan, A.M.A. et al. (2020) 'Wisata Kelautan Berkelanjutan di Labuanbajo, Nusa Tenggara Timur: Sebuah Study Tentang Persepsi Masyarakat Kawasan Pesisir', *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 7(1), p. 52. Available at: <https://doi.org/10.24843/jumpa.2020.v07.i01.p03>.
- Kusuma, D. (2020) 'Potensi Rumput Laut Di Indonesia'. Available at: <https://www.beritadaerah.co.id/2020/07/13/potensi-rumput-laut-di-indonesia/>.
- Liswandi, L. (2017) *Pemberdayaan Petani Rumput Laut Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir (Studi Kasus Di Desa Labuhan Kerta Sari Kec. Taliwang Kab. Sumbawa Barat*. Universitas Islam Mataram.
- Liwu, A.S. and Sasmito, C. (2019) 'Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani', *JISIP - Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 8(4), pp. 228–233. Available at: <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/1952>.
- Mashur, D. et al. (2019) 'Penguatan Iptek dan kearifan lokal dalam pengelolaan perikanan di Desa Pangkalan Jambi Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis', *Unri Conference Series: Community Engagement*, 1, pp. 290–296. Available at: <https://doi.org/10.31258/unricsce.1.290-296>.
- MUSSYAHIDA (2019) 'Sanrobone Kabupaten Takalar the Strategy To Empower the Socio Economic Life of Seaweed Farmers in the Village of Ujung Baji Sanrobone District Takalar Regent Mussyahida Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar'.
- Mustanir, A. et al. (2019) 'Kepemimpinan Lurah Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Lautang Benteng Kabupaten Sidenreng Rappang', *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)*, 1(2), pp. 99–118. Available at: <https://doi.org/10.24076/jspg.v1i2.185>.
- Parida, J. and Emei, D.S. (2019) 'Pengaruh Strategi Pemberdayaan masyarakat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Desa', *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 8(3), pp. 146–152. Available at: <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/1800/1296>.
- Pramudiana, I.D. and Sholichah, N. (2019) 'Pemanfaatan Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Tunjungtirta Kecamatan Singosari Malang A . PENDAHULUAN Pembangunan nasional merupakan upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengembangkan proses keseluruhan sistem penyelenggara', 1(1), pp. 39–54.
- Setiawan, Y. (2019) *Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Petani Rumput Laut Desa Lamasi Pantai*. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Sugiono (2002) *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, I.W., Al Zarlioni, W.O. and Hastuti, H. (2020) 'Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pengolahan Rumput Laut', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 4(1), pp. 24–33. Available at: <https://doi.org/10.35326/pkm.v4i1.573>.
- Sulistyowati, L. and Nurhasanah, N. (2021) 'Analisis Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pengolahan Hasil Perikanan Di

Kabupaten Tegal', *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(1), pp. 61–70. Available at: <https://doi.org/10.37481/sjr.v4i1.248>.

Suryadi, A.M. and Sufi, S. (2019) 'STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN NELAYAN (Studi di Kantor Camat Muara Batu Kabupaten Aceh Utara)', *Negotium: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 2(2), p. 118. Available at: <https://doi.org/10.29103/njiab.v2i2.3062>.

Winata, I.N.P. (2023) 'Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pendekatan Pengembangan Usaha Perikanan', *Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan (JKPT)*, 1, p. 91. Available at: <https://doi.org/10.15578/jkpt.v1i0.12053>.